

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MURID KELAS
IVB PADA POKOK BAHASAN BUMI DAN ALAM
SEMESTA SDN 033 KAMPAR KECAMATAN
KAMPAR TIMUR**



Oleh

**NURHAYATI
NIM. 10711001251**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MURID KELAS
IVB PADA POKOK BAHASAN BUMI DAN ALAM
SEMESTA SDN 033 KAMPAR KECAMATAN
KAMPAR TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

NURHAYATI

10711001251

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

ABSTRAK

Nurhayati (2009) : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Murid Kelas IVB Pada Pokok Bahasan Bumi dan Alam Semesta SDN 033 Kampar Kecamatan Kampar Timur.

Telah dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar IPA murid melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan bumi dan alam semesta di SDN 033 Kampar Kecamatan Kampar Timur, yang dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei 2009. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IVB yang berjumlah 40 murid. Adapun data diperoleh melalui tes hasil belajar, yang dilaksanakan setiap siklus pembelajaran dan lembar observasi yang digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran kooperatif dari guru maupun murid. Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisa ketuntasan belajar secara individu dan klasikal.

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh hasil belajar murid dari ketuntasan secara klasikal pada siklus pertama hanya mencapai 82,5% hingga 9,5% pada siklus kedua. Ketuntasan belajar murid pada siklus pertama hanya 33 murid, dan meningkat dengan pesat menjadi 39 murid pada siklus kedua.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas IVB SDN 033 Kampar Kecamatan Kampar Timur

ABSTRACTION

Nurhayati (2009) : Applying Co-operatif Model Study Type of STAD to Increase The Result of Science Learning at IVB Years StudentS' SDN 033 Kampar East Kampar Subdistrict in Earth and Universe Material.

Have been done by research of action of class to increase result of learning IPA of pupil of through model of study of co-operative of type of STAD of at fundamental of discussion of earth and universe in SDN 033 Kampar of Subdistrict of East Kampar

That has been conducted in April through May month 2009. The research's subjek are 40 student's in fourth B years students. The data which is btained through learning result which is held every learning from teacher and also student. Analyse data technique that is use in this researc is using analyse learning completeness both of the individual and clasisical.

From the result can be obtained that the learning result of classical completeness at the fiers cycle 82,5% until 97,5% at second cycle student. Learning completeness at the first cycle is only 33 student only and increase quickly to be 39 student at second cycle.

From this research can be concluded that applying cooperative model study type of STAD can increasethe result of fourth B years students SDN 033 Kampar East Kampar Subdistrict.

ملخص

نورحياتي: تطبيق تعليم التعاونى با اسلوب ستاد (STAD) لترقية انجاز تعليم علم الطبيعى فى الارض و العلم الجانبي لدى طلاب الفصل الرابع B المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٣٣ كمفر بكمفر الشرقى

قام البحث العلمى عن التعليم لترقية انجاز تعلم علم الطبيعى بتطبيق تعليم التعاونى باسلوب ستاد فى الباب الارض تادانب المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٣٣ كمفر بكمفر الشرقى يودى هذا البحث فى شهر ابريل حتى مايو ٢٠٠٩ الفرد فى هذا البحث هو طلاب الفصل الرابع وعددهم اربعون طالبا اما الطريقة جمع البيانات هى هختبار حاصل التعلم فى كل حصة التعليم التوثيق والقرطاس مرقية لمعرفة تنفر التعلم التعاونى اما مرسا او طالبا. اسلوب فى تحتيت البيانات المستخدمة للبت حنة فى هذا البحث هو انتهاءى التعلم شخصية كلاسكى من هذا البحث وجدت الباحثة ترقية انداز تعلمالطلاب من انتهاءى تعلم بكلاسكى فى اللقاء الاول ٨٢,٥٪ و فى اللقاء الثانى ٩٧,٥٪ انتهاءى طالبا. انطلاقا من تحليل البيانات السابقة, تستطيع ان تلا خص ان تطبيق تعليم التعاونى باءسلوب ستاد (STAD) يستطيع ان يرقى انجاز تعليم علم الطبيعى طلاب الفصل الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٣٣ كمفر بكمفر الشرقى

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PENGHARGAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kerangka Teoretis	6
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Hipotesis Tindakan	21
D. Indikator Keberhasilan	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Subjek dan Objek Penelitian	22
B. Tempat Penelitian	22
C. Rancangan Penelitian	23
D. Teknik dan Teknik Pengumpulan Data	27
E. Observasi dan Refleksi	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	30
B. Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pembelajaran diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh murid atau bersama orang lain. Proses itu disaring melalui persepsi pikiran (pengetahuan awal) dan perasaan.

Pembelajaran bermakna akan membawa murid pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh murid akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh merupakan hasil dari pemahaman dan penemuan sendiri. Dalam konteks ini murid sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi murid untuk selalu aktif, kreatif dan berkembang.

Namun kenyataannya di lapangan menunjukkan belum kearah pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memiliki relevansi materi pelajaran dirasakan penting dengan kehidupan. Para guru masih perlu menyesuaikan dengan KTSP, para guru sendiri belum siap dengan kondisi dengan demikian beragam sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih kesulitan, sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran konvensional sepertinya sudah membudidaya sejak dahulu sehingga untuk mengadakan perubahan kearah yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agak sulit.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPA dikelas IVB SDN 033 Kampar Timur diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran sebagian besar murid belum mampu mencapai Standar ketuntasan individu yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan, yang mengakibatkan murid kurang memahami pelajaran yang disajikan sehingga diperoleh nilai rata-rata hasil ulangan IPA murid adalah 6,2, berarti belajar tuntas belum tercapai karena suatu kelas dikatakan tuntas belajar sekurang-kurangnya 65% murid telah menguasai materi pelajaran atau murid mendapat nilai 6,5 diatas 85% dari jumlah murid yang ada.

Pemerintah telah menetapkan Standar Ketuntasan 0 - 100%. Akan tetapi Pemerintah memberikan wewenang kepada kepala sekolah untuk menetapkan Standar Ketuntasan berdasarkan keadaan sekolah dan daya dukung sekolah. Adapun Standar ketuntasan individu di SDN 033 Kampar pada mata pelajaran IPA adalah 6,5.

Dan melihat kondisi tersebut guru dituntut untuk kreatif dan memiliki metode atau model yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Metode atau model yang digunakan hendaknya dapat melibatkan murid secara aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Dewasa ini telah diperkenalkan suatu metode atau model pembelajaran yang diharapkan mampu membantu guru meningkatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun metode atau model yang maksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). dimana di dalam pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa murid yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya¹.

¹ Slavin, *Cooperative Learning*. Nusa Media, Bandung, 2005, h. 10

Dimana para siswa dalam pembelajaran kooperatif yang berhasil meraih prestasi membuktikan status sosial mereka di dalam kelas, sedangkan di dalam kelas-kelas tradisional siswa kehilangan status. Perubahan ini sangat penting artinya dalam konsekwensi sosial kesuksesan akademis².

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis beri judul: ***“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Murid Kelas IVB Pada Pokok Bahasan Bumi Dan Alam Semesta SDN 033 Kampar Kecamatan Kampar Timur.***

B. Defenisi Istilah

1. Meningkatkan adalah derajat, mempertinggi, memperhebat.³
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh murid setelah ia menerima pengalaman belajar yang wujudnya kognitif. Derajat kemampuan diperoleh murid diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar IPA
3. STAD adalah suatu pembelajaran kooperatif, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuannya, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya.⁴

² Slavin, Ibid, h. 36

³ Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, h.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA murid pokok bahasan bumi dan alam semesta kelas IVB SDN 033 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

E. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar IPA murid pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta meningkat melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD kelas IVB SDN 033 Kampar ?

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

a. Siswa

Merupakan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPA kelas IVB SDN 033 Kampar Kecamatan Kampar Timur.

b. Untuk guru

Merupakan masukan bagi guru dalam bervariasi strategi pembelajarannya untuk meningkatkan hasil belajar IPA murid.

c. Untuk sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah.

⁴ Slavin, Op.cit. h. 11

d. Bagi peneliti

untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Istilah pembelajaran kooperatif berasal dari istilah “*Cooperative Learning*”. “*Cooperative*” diartikan kerjasama dan *learning* berarti pengetahuan atau pelajaran. Dalam proses pembelajaran istilah *cooperative learning* diartikan pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah murid membentuk kelompok-kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam pembelajaran kooperatif murid pandai mengajar murid yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Murid yang kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Murid yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran menciptakan interaksi yang saling asuh antar murid untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang menimbulkan permusuhan sehingga sumber belajar bagi murid bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama murid.¹

¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, h. 18

Unsur-unsur kooperatif paling sedikit ada empat macam yaitu saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.²

a. Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar murid merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui:

1. Saling ketergantungan pencapaian tujuan.

Yaitu dalam hal ini masing-masing murid merasa memerlukan temannya dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

2. Saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Yaitu dalam hal ini masing-masing murid membutuhkan teman dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Murid yang kurang pandai merasa perlu bertanya pada yang lebih pandai, sebaliknya yang lebih pandai merasa berkewajiban untuk mengajari temannya yang belum bisa.

3. Ketergantungan bahan atau sumber belajar.

Yaitu murid yang tidak memiliki sumber belajar (misalnya buku) akan berusaha meminjam pada temannya, sedangkan yang memiliki sumber belajar merasa berkewajiban untuk meminjamkan pada temannya.

² Made Wena, Ibid, h. 190

4. Saling ketergantungan peran.

Yaitu murid yang sebelumnya mungkin sering bertanya (karena belum paham pada suatu masalah) pada temannya, suatu saat ia akan berusaha mengajari temannya yang mungkin mengalami masalah (berperan sebagai pengajar), demikian pula pada murid yang sebelumnya sering meminjam bahan ajar (buku) pada temannya, suatu saat ia akan meminjamkan bahan ajar yang ia miliki pada temannya yang membutuhkan.

5. Saling ketergantungan hadiah

Yaitu penghargaan atau hadiah diberikan kepada kelompok, karena hasil kerja adalah hasil kerja kelompok, bukan hasil kerja individual atau perorangan. Sedangkan keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran bergantung pada keberhasilan setiap anggota/individu kelompok. Itulah sebabnya setiap kelompok dituntut bertanggung jawab, bekerja keras mensukseskan kelompoknya dengan cara berpartisipasi secara aktif dan konstruktif

b. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut murid dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga antar sesama murid. Semua anggota kelompok saling berinteraksi saling berhadapan, dengan menerapkan keterampilan bekerja sama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok. Dalam hal ini antaranggota kelompok melaksanakan aktifitas-aktifitas dasar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menunggu dengan sabar teman yang memberikan penjelasan. Pada proses pembelajaran yang demikian para murid dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi.

c. Akuntabilitas individual

Meskipun pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilaian individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan.

Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata nilai hasil belajar semua anggota kelompoknya, oleh karena itu setiap anggota kelompok harus memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Penilaian kelompok didasarkan atas rata-rata penguasaan semua anggota kelompok secara individual inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

d. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing murid agar dapat berkolaborasi, bekerjasama dan bersosialisasi antaranggota kelompok. Dengan demikian dalam pembelajaran kooperatif, keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar-pribadi, tetapi secara sengaja diajarkan oleh guru. Dalam hal ini murid yang tidak dapat menjalin hubungan antar-pribadi tidak hanya memperoleh teguran dari guru tetapi juga teguran dari sesama teman.

Menurut Muslimin Ibrahim, dan kawan-kawan unsur-unsur belajar kooperatif adalah:

1. Murid dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”
2. Murid bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya
3. Murid haruslah melihat bahwa semua anggota dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama

4. Murid haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara kelompoknya
5. Murid dikenakan evaluasi diberikan penghargaan
6. Murid berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan belajar bersama.
7. Murid diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kooperatif tidak boleh bekerjasama.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

adalah suatu lingkungan belajar bersama dan bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang heterogen secara akademik dan jenis kelaminnya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dalam proses pembelajaran.

Gagasan utama STAD adalah untuk memotivasi murid supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.³

Menurut Nur terdapat enam langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD seperti tabel II. 1 di bawah ini

Tabel II. 1

Langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase- 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa dalam belajar
Fase- 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase- 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien

³ Slavin, Op.cit. h. 12

Fase- 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase- 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Fase- 6 Memberikan penghargaan	guru mencari cara-cara untuk menghargai baik proses maupun hasil belajar individu dan kelompok. ⁴

Untuk menentukan bentuk penghargaan kelompok dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung skor individu dan skor kelompok

Menghitung skor individu dan skor kelompok. Perhitungan skor individu ditujukan untuk nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan kelompok dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes terdahulu dengan skor terakhir dengan cara ini setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya dengan kriteria sumbangan dan dapat dilihat pada tabel II. 2 berikut ini

Tabel II. 2

Nilai perkembangan individual

Skor kuis	Nilai perkembangan
Lebih 10 point di bawah skor dasar	5

⁴ Gimin, dkk, *Model- Model Pembelajaran*. Cendikia Insani, Pekanbaru, 2008. h. 37

10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar	10
Sampai 10 poin di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 point di atas skor dasar	30
Hasil sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

b. Memberikan penghargaan kelompok.

Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan anggota kelompok berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh terhadap tiga tingkat penghargaan yang diberikan untuk penghargaan kelompok. Untuk memberikan nilai prestasi kelompok, Slavin membuat kriteria pada tabel II. 3 berikut ini

Tabel II. 3

Kriteria Nilai Prestasi Menurut Salvin

kriteria (rata-rata kelompok)	Penghargaan
15	Kelompok baik
20	Kelompok hebat
25	Kelompok super

Namun Slavin mengemukakan bahwa guru boleh mengubah kriteria tersebut sesuai yang di inginkan seperti tabel II. 4 di bawah ini

Tabel II. 4

Kriteria Prestasi Kelompok

kriteria (rata-rata kelompok)	Penghargaan
$5 \leq x < 10$	Kelompok baik
$10 \leq x < 20$	Kelompok hebat
$20 \leq x < 30$	Kelompok super

Ket : X: rata-rata nilai perkembangan kelompok

2. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada murid. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadi. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid merupakan proses belajar mengajar dilakukan oleh guru dengan menggunakan cara-cara metode-metode tertentu.⁵

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setiap orang yang sedang belajar. Belajar juga bisa dikatakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan artinya perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap.⁶ Belajar adalah “berubah” dalam hal ini dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku.⁷ Belajar adalah mengalami berarti menghayati aktual penghayatan mana akan menimbulkan respon-respon tertentu dari pihak murid.⁸ Pengalaman yang berupa pelajaran akan menghasilkan perubahan (pematangan, pendewasaan) pola tingkah laku, perubahan,

⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, h. 148

⁶ Martinis yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada, Press Jakarta, h. 96

⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, PT Grafindo Persada, Jakarta, 1990, h. 21

⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, Tarsito, Bandung, 1982, h. 67

didalam sistem nilai, didalam perbendaharaan konsep-konsep (pengertian) serta didalam kekayaan informasi.

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.⁹ Perubahan itu mencakup perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan tingkah laku. Aktifitas dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar sedangkan perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar.

Hasil belajar yang diperoleh murid selalu berbeda-beda karena faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhinya bukan dipengaruhi dari kemampuan intelektual yang bersifat kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor nonkognitif seperti emosi, motivasi, kepribadian, serta berbagai pengaruh lingkungan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slemeto yang mengatakan hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Faktor interen adalah faktor yang ada dalam diri murid yang mencakup:
 - a. Faktor jasmani
Yaitu kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologi
Yaitu kondisi fisik secara umum dan panca indra yang mencakup inteligensi, perhatian, minat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan
Adapun kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu:
 1. Kelelahan jasmani terlihat lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.
 2. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan suatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi seolah olah otak kehabisan daya untuk bekerja.
2. Faktor eksteren adalah faktor yang berasal dari luar diri murid mencakup:
 - a. Faktor keluarga

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 2

Yaitu cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah

Yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, disiplin murid, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Yaitu kegiatan murid dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁰

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun intraksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.¹¹

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh murid setelah menerima pengalaman belajar.¹²

Sedangkan Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh murid setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan hasil belajar IPA adalah kemampuan yang dimiliki oleh murid dari proses belajar berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran IPA yang diukur adalah skor yang diperoleh murid dari tes yang diberikan setelah mengikuti pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif Tipe STAD.

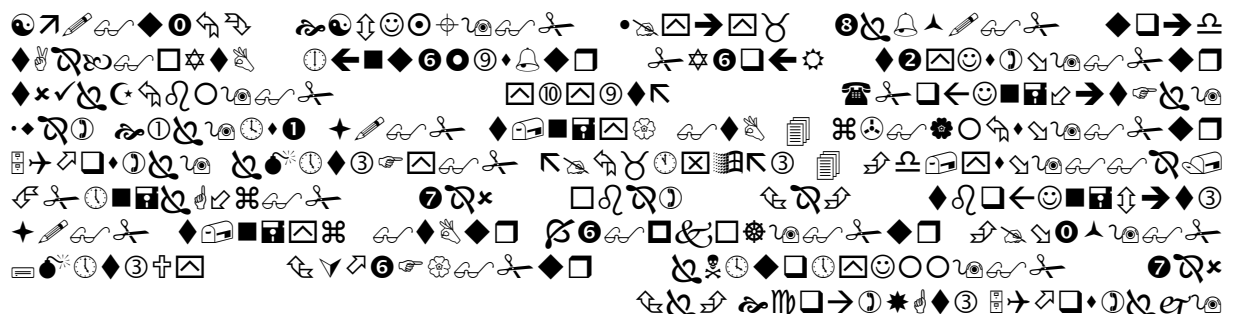
¹⁰ Slameto. Ibid, h. 54-71

¹¹ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, h. 22

¹² Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung 1989, h. 2

Di sekolah terutama di SD seyogyanya adalah jangan pompakan fakta-fakta yang tidak saling terkait kedalam benak anak seyogyanya belajar konsep dan proses yang bermakna.¹³ Dalam pembelajaran IPA SD merupakan dasar pembelajaran pengetahuan konsep, dan keterampilan. Penerapan IPA SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat karya penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

IPA atau Sains mengandung makna pengajuan pertanyaan, pencarian jawaban, pemahaman jawaban, penyempurnaan jawaban baik tentang gejala maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis. Berdasarkan defenisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa IPA atau Sains selain sebagai produk juga sebagai proses yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Sebagaimana firman Allah dalam ayat 5-6:



Artinya : Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkannya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan ini, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian kecuali dengan yang hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang yang mengetahui (5). Sesungguhnya pertukaran malam dan siang ada pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang bertaqwa (6).

¹³ R. Conny, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, PT Macanan Jaya Cemerlang, Indonesia, 2008, h. 105

Adapun tujuan Mata pelajaran IPA SD sesuai dengan penggalan ayat diatas, bertujuan agar murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan, proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam, dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan ke SMP/MTs.¹⁴

3. Hubungan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA

Menurut Linde Lundgen, pembelajaran kooperatif menjadikan murid aktif demokratis serta berfikir kritis dalam menelaah soal yang diberikan oleh guru, dapat memotivasi belajar serta meningkatkan hasil belajar¹⁵.

Sistem evaluasi dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membangkitkan motivasi murid dan berusaha lebih baik untuk diri sendiri dan temannya, sehingga dapat bekerja sama antara murid terjalin dengan baik.

Berdasarkan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif bahwa pembelajaran kooperatif menuntut murid saling bekerja sama dan mendukung dalam mencapai tujuan, saling peduli, saling ketergantungan, dan saling membantu antarangota kelompok selama

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, Rosda, 2006, h. 111

¹⁵ Zainal Aqid, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung, 2007, h. 74

proses pembelajaran maka murid akan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan teman kelompoknya untuk meraih kesempatan yang sama sehingga dapat meningkat hasil belajar

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti mengadakan studi kepustakaan terhadap judul skripsi terdahulu, penulis mendapati penelitian yang relevan dengan masalah yang akan dikaji penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan metode *problem solving* dalam kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas VB SDN 048 Marpoyan Damai Pekanbaru. Yang diteliti oleh Ria Susanti. Pembahasan pada penelitian tersebut adalah bagaimana usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas VB Marpoyan Damai Pekanbaru, setelah di adakan penelitian ternyata hasil belajar murid pada pelajaran matematikan siklus pertama mengalami peningkatan, pada siklus kedua megalami penurunan dari siklus pertama, dan pada siklus ketiga mengalami peningkatan untuk setiap indikator. Peningkatan terlihat pada persentase ketuntasan klasikal lebih tinggi dari pada tidak melalui metode problem solving dalam kooperatif tipe STAD.
2. Peningkatan hasil belajar sains dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV di SDN 005 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Yang diteliti oleh Yunidarti. Pembahasan pada penelitian tersebut adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar sains murid kelas IV Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Setelah diadakan penelitian ternyata ketuntasan belajar murid pada pelajaran Sains siklus pertama dan kedua rata-rata

100% dengan kategori tuntas. Daya serap murid setelah pembelajaran kooperatif tipe STAD berdasarkan nilai ulangan harian mengalami peningkatan yaitu dari siklus pertama nilai rata-rata adalah 85,20 dan pada siklus kedua nilai rata-rata 88,40 dengan kategori tinggi.

Dari paparan diatas bahwa secara khusus penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas IVB SDN 033 Kampar belum pernah diteliti dan dikembangkan seseorang

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas pada kerangka teoretis dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA murid pokok bahasan bumi dan alam semesta kelas IVB SDN 033 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 85% dari jumlah seluruh murid sudah mencapai hasil belajar $IPA \geq 65\%$ pada pokok bahasan “Bumi dan Alam Semesta”.¹⁶

¹⁶ Suryobroto B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, 1997, h. 77

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah murid kelas IVB SDN 033 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar tahun ajaran 2008/2009. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA murid pokok bahasan bumi dan alam semesta melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD

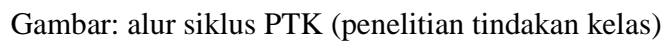
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IVB SDN 033 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

C. Rancangan Penelitian

1. Perencanaan

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classrom based action research*). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif antara peneliti dengan praktisi di lapangan (guru). Peneliti dalam penelitian ini sebagai pelaksana peneliti, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian. Seorang guru bertindak sebagai observer dan pengumpul data. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, masing masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Empat langkah tersebut saling berkaitan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, secara visual tahapan siklus PTK menurut Arikunto adalah sebagai berikut:



Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 033 Kampar Kecamatan Kampar Timur. Dengan jumlah 40 murid yang terdiri dari 23 murid laki-laki dan 17 murid perempuan. Setelah dilakukan ulangan IPA murid terdapat 19 murid yang tidak tuntas dalam belajar dan perlu mendapatkan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA murid

dalam pokok bahasan bumi dan alam semesta. Di dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus:

a. Menetapkan jumlah siklus

1). Siklus pertama

Dilakukan 2 kali pertemuan (4 x 35 menit) dengan materi perubahan kenampakan bumi

- Pertemuan pertama

Yaitu materi “terjadinya siang dan malam”, dilakukan satu kali pertemuan (2 x 35 menit) pada hari senin tanggal 27 April 2009.

- Pertemuan kedua

Yaitu materi “terjadi pasang naik dan surut air laut”, dilakukan satu kali pertemuan (2 x 35 menit) pada hari selasa tanggal 28 April 2009.

2). Siklus kedua

Dilakukan 2 kali pertemuan (4 x 35 menit) dengan materi perubahan kenampakan benda-benda langit

- Pertemuan pertama

Yaitu materi “kenampakan bulan”, dilakukan satu kali pertemuan (2 x 35 menit) pada hari senin tanggal 04 Mei 2009.

- Pertemuan kedua

Yaitu materi “kenampakan matahari dan bintang”, dilakukan satu kali pertemuan (2 x 35 menit) pada hari selasa tanggal 05 Mei 2009

b. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari :

Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kooperatif tipe STAD
2. Lembar kerja siswa (LKS) yaitu suatu lembaran kegiatan yang disusun oleh peneliti dan harus dikerjakan oleh murid selama waktu yang telah ditentukan
3. Menyiapkan lembar observasi guru
4. Menyiapkan lembar observasi murid
5. Menyiapkan tes hasil belajar murid setiap pertemuan yaitu lembar pertanyaan yang disusun oleh peneliti dan harus dikerjakan murid selama waktu yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan tindakan

Adapun pelaksanaan tindakannya sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (± 10 menit)

- a. Memulai pelajaran dengan membaca doa
- b. Melakukan absensi murid
- c. Membangkitkan motivasi belajar murid dengan memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

1. Kegiatan inti (± 50 menit)

- a. Guru membagi dalam satu kelompok lima orang murid
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran yaitu bagian pokok materi yang dibahas dalam unit STAD
- c. Guru menjelaskan aturan-aturan pembelajaran kooperatif tipe STAD
- d. Guru membagi LKS yaitu pokok bahasan bumi dan alam semesta.
- e. Guru meminta murid untuk berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKS dan mencari informasi dalam buku bacaan
- f. Guru membimbing dan mengawasi kelompok untuk melakukan kegiatan
- g. Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan jawaban untuk soal pertanyaan yang telah didiskusikan di papan tulis dan kelompok lain menanggapi
- h. Guru memastikan seluruh kelompok telah mengetahui jawaban yang benar
- i. Guru memberikan tes hasil belajar, murid tidak boleh bekerjasama mengerjakannya.
- j. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan skor tinggi, yang diberikan pada pertemuan ketiga (yang diambil dari nilai rata-rata tes hasil belajar satu dan dua yaitu pertemuan pertama dan kedua)

3. Kegiatan akhir (\pm 10 menit)

- a. Membuat kesimpulan pelajaran
- b. Mengingat murid untuk mengulangi pelajaran di rumah.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Jenis data yang dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid, kemampuan aktifitas guru dalam mengelolah pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktifitas murid dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes yaitu dipergunakan untuk mendapat data tentang hasil belajar

b. Observasi dilakukan untuk melihat kemampuan guru mengelolah kegiatan pembelajaran.

Observasi yang dilakukan untuk melihat aktifitas murid dalam kegiatan pembelajaran kooperatif

3. Analisis Data

Hasil belajar murid dapat dianalisa secara deskriptif dilihat dari tingkat pengawasan murid dapat menjawab soal-soal yang diberikan, dalam Mendiknas dinyatakan bahwa seorang murid dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai daya serap 65% dan secara klasikal tercapai bila paling sedikit 85% murid kelas tersebut telah tuntas belajar secara individual.

Ketuntasan belajar secara individual dihitung menggunakan rumus :

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100\%$$

keterangan :

KI : ketuntasan individual

SS : skor yang diperoleh murid

SM : skor maksimal

Ketuntasan belajar secara klasikal hitung dengan menggunakan rumus :

$$KK : \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

keterangan :

KK	: ketuntasan klasikal
JT	: jumlah murid yang tuntas
JS	: jumlah seluruh murid

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan murid selama proses belajar mengajar yang telah disiapkan sebelum proses pembelajaran untuk melakukan refleksi terhadap rencana tindakan yang telah dilakukan.

2. Refleksi

Hasil yang diperoleh peneliti bersama observer dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dan dapat dijadikan acuan guru untuk dapat merencanakan tindakan-tindakan siklus pada berikutnya, apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar?

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, hal ini dimaksud agar dapat beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diteliti, sehingga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berikutnya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

SDN 033 Kampar berdiri pada tahun 1972 yang memiliki luas bangunan 1,136 m², luas tanah 5366,25 m² dan jumlah gurunya 30 orang. Dari keadaan guru rata-rata hanya menamatkan jenjang pendidikan sampai DII, hanya 3 guru yang menamatkan jenjang pendidikannya S1, sebagai tuntutan dari pendidikan diharapkan yang mengajar SD adalah guru yang menamatkan jenjang pendidikannya adalah Strata 1 (S1). Adapun data guru dapat dilihat pada tabel IV. 5 dibawah ini

Tabel IV. 5

Data Guru SDN 033 Kampar

No	Nama Dan NIP	Tempat Dan Tanggal Lahir	Ijazah Tertinggi Tahun
1	H. Yohanis 19541127 197501 1 001	Kampar, 27-11-1954	D II 1995
2	Yuslinar, A.Ma.Pd 19540413 197501 2 001	Rumbio, 13-04-1954	D II 2004
3	Yuslidar, A.Ma 19530412 197910 2 001	Rumbio, 12-04-1953	D II 2002
4	Yuslina, A.Ma.Pd 10611029 198210 2 001	Rumbio, 29-10-1961	D II 1998
5	Rosnadiar 19550421 198208 2 001	Sikaping, 21-04-1955	S 1 2003
6	Hj. Nurlaila, A.Ma 19581217 198112 2 001	Bengkalis, 17-12-1958	D II 1999
7	Zaidar, A.Ma.Pd 19610101 198410 2 001	Rumbio, 01-01-1961	D II 2002
8	Suharti 19620314 198210 2 001	Rumbio, 14-03-1962	D II 1997
no	Nama Dan NIP	Tempat Dan Tanggal Lahir	Ijazah Tertinggi Tahun
9	Yumalis, S.Pd 19630817 198807 1 003	Rumbio, 17-08-1963	S 1 2005

10	Perwati, A.Ma	Kampar, 31-12-1966	D II 1999
	19661231 198610 2 048		
11	Khadija, S.Pd	Kampar, 10-04-1967	D II 1999
	19670410 198810 2 001		
12	Kasmawati	Kampar, 31-12-1963	D II 2004
	19631231 198604 2 029		
13	Murni, A.Ma.Pd	Air Tiris, 10-09-1966	D II 2004
	19660810 198903 2 002		
14	Nurhidayah, A.Ma	Magelang, 25-08-1965	D II 1999
	19650825 199203 2 006		
15	Yudarni, A. Ma.Pd	Kampar, 09-01-1968	D II 2002
	19680109 198908 2 001		
16	Walis, A, Ma Pd	Kampar, 31-12-1964	D II 2004
	19641231 199303 1 075		
17	Ariyah, A.Ma.Pd	Kampar, 30-09-1965	D II 2004
	19650930 199203 2 003		
18	Qamariah, S.Pd	Kampar, 17-03-1968	S 1 2004
	19680317 199310 2 001		
19	Demisaris, A.Ma.Pd	Rumbio, 12-12-1964	D II 2004
	19641212 199103 1 003		
20	Nurilas	Kuapan, 26-06-1966	SPG 1987
	19660621 199602 2 001		
21	Efdayanti, A.Ma	Kampar, 12-08-1979	D II 1995
	19790812 200212 2 002		
22	Desmawati, A.Ma	Kr. Tinggi, 12-08-1979	D II 2002
	19790812 2002 12 2 002		
23	Burhan	Kampar, 05-08-1967	MA
	19670805 2007 01 1 005		
24	Zamzami	Kampar, 10-08-1969	MA
	420 044 1 01		
25	Zulfirman	Kampar, 01-01-1966	SMA
	420 044 1 10		
26	Nurhayalis	Pl. Rambai, 14-05-1980	D II 2002
27	Riska Yuni Putri	Pekanbaru, 21-06-1986	D II 2006
28	Neli Amaliah	Kampar, 15-11-1983	D II 2007
29	Herlinda	Kampar, 22-06-1986	D II 2007
30	M. Salim	Kampar, 05-05-1986	SMA

Kurikulum yang dipakai dalam proses belajar mengajar di SDN 033 Kampar adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Proses pembelajaran di sekolah ini waktu

pagi mulai dari jam 07.30 WIB sampai dengan 12.40 WIB, dengan melakukan dua kali istirahat.

Keadaan murid SDN 033 Kampar pada tahun 2009 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Jumlah seluruh murid kelas satu sampai kelas enam adalah 434 murid, dan dapat dilihat pada tabel IV. 6 dibawah ini

Tabel IV. 6
Jumlah Murid Perkelas

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	I	40	37	77
2	II	40	32	72
3	III	40	30	70
4	IV	40	41	81
5	V	38	36	74
6	VI	32	28	60
Jumlah Semua Murid				434

Dan jumlah ruang yang dipakai dalam proses pembelajaran adalah 13 ruang dan dapat dilihat pada tabel IV. 7 berikut ini.

Tabel IV. 7
Jumlah Ruang Belajar

Kelas	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah ruang
Banyak	3	2	2	2	2	2	13

Pada tabel IV. 7 di atas dapat di lihat yaitu kelas satu tiga kelas, kelas dua dua kelas, kelas tiga dua kelas, kelas empat dua kelas, kelas lima dua kelas, dan kelas enam dua kelas. Sebagian besar wali murid dilihat dari segi kehidupan memiliki ekonomi rendah.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat mendukung pelaksanaan proses belajar yang baik, oleh karena itu setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 033 Kampar dapat dilihat pada tabel IV. 8 dibawah ini

Tabel IV. 8
Sarana dan Prasarana SDN 033 Kampar

No	Sarana prasarana	Unit
1	Ruang guru	1
2	Ruang belajar	13
3	Musollah	1
4	Meja kursi guru	28
5	Mesin tulis	1
6	Kursi tamu	1
7	Meja murid/ kursi	327
8	Papan tulis	13
9	Pompa air	1
10	WC murid/fap	2
11	Jam dinding	5
12	WC guru	1
13	Almari buku	4
14	Ruang pustaka	1
15	Bendera merah putih	1
16	Radio tape	2
17	Gudang	1
18	matematika	8 set
19	Bahasa	8 set
20	Rak buku	9
21	IPA (kit IPA)	9 set
22	Peta anatomi	8 set
23	Gambar presiden	1 set
24	Lambang Negara	11 set
25	IPS	8 set

Selain sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel IV. 8, SDN 033 Kampar juga dilengkapi dengan alat-alat pembelajaran seperti: IPS, alat peraga matematika, Globe, dan alat-alat olahraga.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus sebagaimana paparan berikut ini:

1. Siklus Pertama

1.1 Pertemuan pertama (27 April 2009)

a. Tahap perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan seperti:

- Lembar Kerja Siswa (LKS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1)
- Mempersiapkan alat peraga yaitu senter, globe
- Membuat lembar observasi siswa dan guru
- Membuat instrumen yang digunakan dalam PTK
- Menyusun alat tes hasil belajar siswa-1

b. Tahap Pelaksanaan

- Guru mengabsen murid
- Guru melakukan apersepsi dan motivasi
- Membagi siswa dalam delapan kelompok
- Guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- Menyajikan materi pelajaran (mendeskripsikan kenampakan bumi)
- Diberikan materi diskusi (terjadinya siang dan malam)
- Guru mengawasi dan mengarahkan kelompok
- Salah satu dari kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- Kelompok lain menanggapi

- Guru memberikan kuis/tes individu
- Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama
- Melakukan observasi

b.1 Hasil belajar murid

Berdasarkan analisis data hasil belajar murid pada pertemuan pertama setelah guru mengadakan tes hasil belajar IPA data dapat dilihat pada lampiran (D.1), maka diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Data tersebut dapat dilihat pada (lampiran F.1). Rekapitulasi hasil belajar murid pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel IV. 9 berikut ini

Tabel IV. 9

Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Pertemuan Pertama

Jumlah Murid Yang Tuntas Dalam (Persentase)	Jumlah Murid Yang Tidak Tuntas (Dalam Persentase)
32 murid (80%)	8 murid (20%)

Dari tabel IV. 9 diatas bahwa diperoleh hasil belajar IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan pertama terdapat 32 murid yang tuntas dengan persentase 80% dan 8 murid yang tidak tuntas dengan persentase 20% dengan perolehan rata-rata nilai tes hasil belajar adalah 79.

b.2 Aktifitas guru

Dari hasil analisis data pengamatan aktifitas guru diperoleh bahwa masih banyak aktifitas guru yang bernilai kurang, yang sudah bernilai cukup baik seperti persiapan, menjelaskan materi, mengatur murid dalam kelompok, melatih keterampilan kooperatif, mendorong murid untuk berpartisipasi, membimbing murid dalam menyimpulkan materi, dan

berpusat pada murid sedangkan yang lain masih kurang. Data tersebut selengkapnya dapat dilihat pada (lampiran I.1)

b.3. Aktifitas murid

Dari hasil analisis data pengamatan aktifitas murid diperoleh bahwa masih banyak aktifitas murid yang bernilai kurang yang sudah bernilai cukup baik seperti mengerjakan LKS dalam kelompok, berada dalam tugas, menanyakan kebenaran/memeriksa ketepatan dan yang lain masih kurang. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran (lampiran H.1)

c. Observasi

Pada saat siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan yang direncanakan, baik aktifitas guru masih kurang dan begitu juga aktifitas murid seperti:

1. Kegiatan guru dalam pembelajaran dilihat dari beberapa aspek masih terlihat kurang seperti pelaksanaan, melatih keterampilan kooperatif, mengawasi setiap kelompok secara bergiliran, membantu kelompok yang mengalami kesulitan, membimbing murid menyimpulkan materi, murid antusias, dan guru antusias.
2. Murid belum terbiasa dengan kondisi belajar kooperatif tipe STAD.
3. Masih ada kelompok yang sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD secara utuh dan menyeluruh.
4. Masih ada kelompok yang kurang mampu dalam mempersentasikan hasil kelompoknya atau masih malu-malu.

d. Refleksi

Untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua (siklus pertama) guru membuat perencanaan sebagai berikut:

1. Guru lebih meningkatkan aktifitasnya pada aspek-aspek yang masih dinilai kurang, dengan memberikan memotivasi kepada kelompok agar lebih aktif dalam pembelajaran, serius, dan bersemangat.
2. Guru menyampaikan pentingnya belajar kelompok, dengan belajar kelompok murid bisa berbagi ilmu dengan temannya tentang materi yang akan didiskusikan.
3. Guru menyampaikan lagi kepada murid aturan-aturan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
4. Guru memberikan arahan atau nasehat kepada murid yang masih malu-malu dalam belajar supaya mereka mempunyai mental untuk tampil ke depan kelas.

1.2 Pertemuan kedua (28 April 2009)

a. Tahap perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan seperti:

- Lembar Kerja Siswa (LKS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2)
- Mempersiapkan alat peraga yaitu gambar dermaga, sungai, laut
- Membuat lembar Observasi siswa dan guru
- Membuat instrumen yang digunakan dalam PTK
- Menyusun alat tes hasil belajar siswa-2

b. Tahap Pelaksanaan

- Guru mengabsen murid
- Guru melakukan apersepsi dan motivasi
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- Guru meminta siswa berada dalam kelompoknya masing-masing
- Guru lebih menjelaskan lagi model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- Menyajikan materi pelajaran (mendeskripsikan kenampakan bumi)
- Diberikan materi diskusi (terjadinya pasang naik dan surut air laut)
- Guru mengawasi dan mengarahkan kelompok
- Salah satu dari kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- Kelompok lain menanggapi
- Guru memberikan kuis/tes individu
- Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama
- Melakukan observasi

b.1 Hasil belajar murid

Berdasarkan analisis data hasil belajar murid pada pertemuan kedua, setelah dilakukan tes hasil belajar dua, data tersebut dapat dilihat pada (lampiran D.2), diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, data tersebut dapat dilihat pada (lampiran F.2). Rekapitulasi hasil belajar murid pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel IV. 10 berikut ini

Tabel IV. 10
Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Pertemuan Kedua

Jumlah murid yang tuntas (dalam persentase)	Jumlah murid yang tidak tuntas (dalam persentase)
33 murid (82,5%)	7 murid (17,5%)

Dari tabel IV. 10 tersebut bahwa diperoleh hasil belajar IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan kedua terdapat 33 murid yang tuntas dengan persentase 82,5% dan 7 murid yang tidak tuntas dengan persentase 17,5% dengan perolehan rata-rata nilai 76.

Sebagaimana yang telah dikatakan sebelumnya hasil belajar IPA murid siklus pertama diambil dari jumlah nilai rata-rata nilai tes hasil belajar satu dan dua. Data tersebut selengkapnya dapat dilihat pada (lampiran G.1). Rekapitulasi hasil belajar murid dalam persentase pada pertemuan pertama dan kedua ini dapat dilihat pada tabel IV. 11 berikut ini

Tabel IV. 11
Nilai Rata-Rata Hasil Belajar IPA Murid Siklus Pertama

Siklus-1	Nilai rata- rata	Jumlah murid yang tuntas (dalam - persentase)	Jumlah murid yang tidak tuntas (dalam persentase)
Pertemuan I	79	32 murid (80%)	8 murid (20%)
Pertemuan II	76	33 murid (82,5 %)	7 murid (17,5 %)
Rerata	77	33 murid (82,5 %)	7 murid (17,5 %)

Dari tabel IV. 11 di atas dapat di lihat nilai rata-rata hasil belajar murid pada setiap pertemuan yaitu persentase ketuntasan klasikal pada setiap pertemuan siklus pertama, dan rerata persentase ketuntasan klasikal pada setiap pertemuan yaitu rerata persentase ketuntasan klasikal pada siklus pertama adalah 82,5% yang tuntas sebanyak 33 murid sedangkan 17,5% yang tidak tuntas sebanyak 7 murid. Di lihat dari persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siklus pertama belum dikatakan tuntas, perlu direncanakan siklus kedua.

b.2 Aktifitas guru

Dari analisis hasil data pengamatan aktifitas guru diperoleh bahwa sudah baik seperti persiapan, pelaksanaan, menjelaskan, berada dalam kelas, pengelolaan waktu, dan berpusat pada murid. Sedangkan aspek yang lain masih bernilai cukup. Data tersebut dapat di lihat selengkapnya pada (lampiran I.2).

b.3 Aktifitas murid

Dari analisis hasil data pengamatan aktifitas murid diperoleh bahwa yang sudah bernilai baik seperti murid duduk pada kelompok yang telah ditetapkan, mengerjakan LKS dalam kelompok dan persentasi kelompok, memeriksa kebenaran/ketepatan dan menyimpulkan materi, sedangkan aspek yang lain masih terlihat kurang. Data tersebut dapat dilihat pada (lampiran H.2)

Untuk melihat hasil perkembangan kelompok melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kelompok yang mendapatkan prediket super, hebat, dan baik. Data selengkapnya dapat di lihat pada (lampiran E.1). Rekapitulasi penghargaan kelompok dapat dilihat pada tabel IV. 12 berikut ini

Tabel IV. 12
Rekapitulasi Penghargaan Kelompok Pada Siklus Pertama

Siklus	Prediket	Kelompok
I	Super	A- B- C- D- E- F- G
	Hebat	F
	Baik	-----

Pada tabel IV. 12 di atas pada siklus pertama diperoleh tujuh kelompok mendapat prediket super, dan satu kelompok mendapat prediket hebat.

c. Observasi

Dari data analisis pengamatan aktifitas guru diperoleh bahwa suasana dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD masih belum baik, sesuai dengan rencana yang ditetapkan seperti:

1. Kegiatan aktifitas guru dalam pembelajaran di lihat dari beberapa aspek masih terlihat kurang seperti membuat perangkat pembelajaran kooperatif tipe STAD yang lebih dipahami murid.
2. Sebagian murid masih kurang memahami materi pelajaran karena kurangnya alat peraga/media yang dipergunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.
3. Penghargaan yang diberikan kurang bermakna, tidak memberikan arti bagi murid
4. Sebagian murid masih belum mengerti pembelajaran kooperatif tipe STAD secara utuh dan menyeluruh.
5. Masih ada kelompok yang kesulitan dalam menyelesaikan tentang materi yang didiskusikan.

d. Refleksi

Untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan pertemuan kedua maka pada pertemuan ketiga (siklus kedua) dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Guru lebih meningkatkan kemampuan aktifitasnya pada aspek memberikan memotivasi dan apersepsi agar murid lebih aktif, serius, dan bersemangat dalam pembelajaran.

2. Membuat perangkat pembelajaran kooperatif tipe STAD yang lebih mudah dipahami murid.
3. Berikan penghargaan yang bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar murid dan memiliki makna bagi murid.
4. Menjelaskan lagi aturan-aturan dalam kooperatif tipe STAD dan pentingnya kerja kelompok dalam proses pembelajaran
5. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

2. Siklus Kedua

2.1 Pertemuan ketiga (04 Mei 2009)

Pada siklus kedua kegiatan pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan dengan melaksanakan RPP 3 untuk pertemuan ketiga dapat dilihat pada (lampiran B.3) dan RPP 4 untuk pertemuan keempat dapat dilihat pada (lampiran B.4).

a. Tahap perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan seperti:

- Lembar Kerja Siswa (LKS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3)
- Mempersiapkan alat peraga yaitu kartu apron (gambar fase-fase bulan), karton, lem, kartu apron nomor terjadinya fase-fase bulan
- Membuat lembar observasi siswa dan guru
- Membuat instrumen yang digunakan dalam PTK
- Menyusun alat tes hasil belajar siswa-3

b. Tahap Pelaksanaan

- Memberikan penghargaan berupa buku kepada kelompok yang mendapat kelompok super.
- Guru melaksanakan apersepsi, memotivasi murid, dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru meminta murid bergabung dengan kelompoknya yang telah ditetapkan sebelumnya
- Guru lebih menjelaskan lagi model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- Menyajikan materi pelajaran (mendeskripsikan posisi bulan)
- Diberikan materi diskusi (kenampakan bulan), dengan memberikan kartu apron yang harus disusun oleh kelompok, sesuai dengan terjadinya fase-fase bulan dan di tempelkan pada karton manila
- Guru mengawasi dan mengarahkan kelompok
- Salah satu dari kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- Kelompok lain menanggapi
- Guru memberikan kuis/tes individu
- Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama
- Melakukan observasi

b.1 Hasil belajar murid

Berdasarkan analisis data hasil belajar murid pada pertemuan ketiga. Setelah diadakan tes hasil belajar tiga, data dapat dilihat pada (lampiran D.3), diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50 dan data tersebut dapat dilihat pada (lampiran F.3). Rekapitulasi hasil belajar murid pada pertemuan ketiga ini dapat dilihat pada tabel IV. 13 berikut ini

Tabel IV. 13
Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Pertemuan Ketiga

Jumlah murid yang tuntas (dalam porsentase)	Jumlah murid yang tidak tuntas (dalam porsentase)
36 murid (90%)	4 murid (10%)

Dari tabel IV. 13 di atas bahwa diperoleh hasil belajar IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan ketiga terdapat 36 murid yang tuntas dengan persentase 90% dan 4 murid yang tidak tuntas dengan persentase 10% dengan perolehan rata-rata nilai 82.

b.2 Aktifitas guru

Dari hasil analisis data pengamatan aktifitas guru diperoleh bahwa sangat baik seperti dalam memotivasi murid dalam pembelajaran, guru sudah lebih mengaktifkan murid/berpusat pada murid, dan lebih mengantusias murid dalam kelompok. Sedangkan aspek yang lain sudah bernilai baik, dan satu aspek yaitu apersepsi masih bernilai cukup. Data tersebut dapat dilihat selengkapnya pada (lampiran I.3).

b.3 Aktifitas murid

Dari hasil analisis data pengamatan aktifitas murid diperoleh bahwa sudah bernilai sangat baik seperti mendorong teman untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan murid duduk pada kelompok yang telah ditetapkan,

sedangkan aspek yang lain sudah bernilai baik. Data tersebut dapat dilihat pada (lampiran H.3)

c. Observasi

Dari data analisis pengamatan aktifitas guru diperoleh bahwa suasana sudah mengarah kepada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Murid sudah mau membantu untuk

menguasai materi yang telah diberikan melalui tugas yang diberikan melalui diskusi antar sesama anggota kelompok. Kegiatan aktifitas guru dan murid dalam pembelajaran dilihat dari beberapa aspek yaitu apersepsi masih terlihat cukup yaitu perangkat yang digunakan dalam memotivasi murid tidak terlihat jelas oleh seluruh murid.

b. Refleksi

Untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada pertemuan ketiga maka pada pertemuan keempat (siklus kedua) dibuat perencanaan adalah sebaiknya gunakan media yang bisa dilihat oleh seluruh murid agar pembelajaran tidak mengambang.

2.2 Pertemuan keempat (05 Mei 2009)

Pada pertemuan keempat ini diajarkan materi kenampakan matahari dan bintang. Penulis melaksanakan pembelajaran sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat mengajar yang diperlukan seperti:

- Lembar Kerja Siswa (LKS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP4)
- Mempersiapkan alat peraga yaitu gambar bintang, dan matahari
- Membuat lembar observasi siswa dan guru
- Membuat instrumen yang digunakan dalam PTK
- Menyusun alat tes hasil belajar siswa-4

b. Tahap Pelaksanaan

- Guru meminta murid bergabung pada kelompoknya masing-masing
- Guru melaksanakan apersepsi, memotivasi murid, dan menjelaskan tujuan pembelajaran

- Menyajikan materi pelajaran (mendeskripsikan kenampakan bumi)
- Diberikan materi diskusi (mendeskripsikan posisi matahari dan bintang)
- Guru mengawasi dan mengarahkan kelompok
- Salah satu dari kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- Kelompok lain menanggapi
- Guru memberikan kuis/tes individu
- Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama
- Melakukan observasi

b.1 Hasil belajar murid

Berdasarkan analisis data hasil belajar murid pada pertemuan keempat setelah diadakan tes hasil belajar empat dapat dilihat pada lampiran (D.4), maka diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Data selengkapnya dapat dilihat pada (lampiran F.4). Rekapitulasi hasil belajar murid pada pertemuan keempat ini dapat dilihat pada tabel IV. 14 berikut ini

Tabel IV. 14

Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Pertemuan Keempat

Jumlah Murid Yang Tuntas (Dalam Persentase)	Jumlah Murid Yang Tidak Tuntas (Dalam Persentase)
37 murid (92,5%)	3 murid (7,5%)

Dari tabel IV. 14 di atas bahwa diperoleh hasil belajar IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan keempat terdapat 37 murid yang tuntas dengan persentase 92,5% dan 3 murid yang tidak tuntas dengan persentase 7,5%, dengan perolehan

rata-rata nilai 84.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya hasil belajar IPA murid (siklus dua) diambil dari jumlah rata-rata nilai tes hasil belajar tiga dan empat. Data tersebut selengkapnya dapat dilihat pada lampiran (lampiran G.2). Rekapitulasi hasil belajar murid dalam persentase pada pertemuan ketiga dan keempat ini dapat dilihat pada tabel IV. 15 berikut ini

Tabel IV. 15
Nilai Rata-Rata Hasil Belajar
IPA Murid Dalam Persentase Siklus Kedua

Siklus II	Nilai Rata-rata	Jumlah murid yang tuntas(dalam persentase)	Jumlah murid yang tuntas(dalam persentase)
Pertemuan Ketiga	82	36 murid (90%)	4 murid (10%)
Pertemuan Keempat	84	37 murid (92,5%)	3 murid (7,5%)
Rerata	83	39 murid (97,5%)	1 murid (2,5%)

Dari tabel IV. 15 di atas dapat dilihat rata-rata nilai hasil belajar murid pada setiap pertemuan yaitu persentase ketuntasan klasikal pada setiap pertemuan siklus kedua, dan rerata persentase ketuntasan klasikal pada setiap pertemuan yaitu rerata persentase ketuntasan klasikal pada siklus kedua adalah 97,5% yang tuntas sebanyak 39 sedangkan 2,5% yang tidak tuntas sebanyak 1 murid dengan rata-rata nilai 83. Dilihat dari persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siklus kedua sudah dikatakan tuntas.

b.2 Aktifitas guru

Dari hasil analisis data pengamatan aktifitas guru diperoleh bahwa sangat baik seperti dalam pembelajaran guru sudah lebih baik persiapan, memotivasi dan apersepsi, menjelaskan materi, mengatur murid dalam berkelompok, menghargai pendapat orang lain,

mengambil giliran, mendengarkan dengan aktif, dan membagi tugas, mendorong murid berpartisipasi melakukan tes hasil belajar, berpusat pada murid dan murid antusias. Sedangkan aspek yang lain sudah bernilai baik. Data tersebut dapat dilihat selengkapnya pada (lampiran I. 4)

b.3 Aktifitas murid

Dari analisis hasil data pengamatan aktifitas murid diperoleh bahwa sudah bernilai baik yaitu mengerjakan LKS dalam kelompok mengambil giliran dan membagi tugas, dan menghargai pendapat teman sedang aspek yang lain sudah bernilai lebih baik. Data tersebut dapat dilihat pada (lampiran H. 4)

Dan untuk melihat hasil perkembangan kelompok melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikelompokkan prediket super, hebat, dan baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada (lampiran E.1). Rekapitulasi penghargaan kelompok dapat dilihat pada tabel IV. 16 berikut ini

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Penghargaan Kelompok Pada Siklus Kedua

Siklus	Prediket	Kelompok
II	Super	A- C- E- G
	Hebat	B- D- F- H
	Baik	----

Pada tabel IV. 16 di atas pada siklus kedua diperoleh empat kelompok mendapat prediket super, dan empat kelompok mendapat prediket hebat.

c. Observasi

Dari data analisis pengamatan aktifitas guru dan murid diperoleh bahwa suasana sudah mengarah kepada pembelajaran *kooperatif* tipe STAD seperti:

1. Murid sudah mau membantu untuk menguasai materi yang telah diberi melalui tugas dan mendiskusikan antarsesama anggota kelompok serta mampu mengerjakan dengan baik lagi.
2. Murid kelihatan lebih antusias mengikuti proses belajar mengajar.
3. Apersepsi yang dilakukan sudah lebih baik
4. Penghargaan yang diberikan lebih bermakna
5. Aktivitas murid dalam PBM (proses belajar mengajar) sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif tipe STAD secara lebih baik. Murid mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru dan mampu mempersentasikan hasil kerjanya lebih baik lagi.

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta yang terdiri dari dua siklus, selanjutnya akan dilihat ketuntasan klasikal setiap siklus yaitu pada tabel IV. 17 belas berikut ini

Tabel IV. 17
Ketuntasan Klasikal Tiap Siklus
Pada Pokok Bahasan Bumi dan Alam Semesta

NO	Siklus	Ketuntasan Klasikal	Yang Tidak Tuntas
1	Pertama	33 murid (82,5 %)	7 murid (17,5 %)
2	Kedua	39 murid (97,5%)	1 murid (2,5%)

Dari tabel IV. 17 di atas dapat dilihat ketuntasan klasikal setiap siklus yaitu pada siklus pertama ketuntasan klasikalnya adalah 82,5% dan yang tidak tuntas adalah 17,5%, dan pada siklus kedua ketuntasan klasikalnya adalah 97,5% dan yang tidak tuntas adalah 2,5%.

C. Pembahasan

Berdasarkan landasan teori dan hasil-hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, maka pada bagian ini dikemukakan pembahasan atau diskusi hasil penelitian sebagai berikut.

Pada siklus pertama yaitu pada pertemuan pertama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ditemukan kendala dalam pembagian kelompok dikarenakan masih ada murid yang ingin berpindah kelompok karena tidak menyukai teman kelompoknya. Dalam mengerjakan LKS murid cenderung mengerjakan sendiri dan tidak mau membantu teman sekelompoknya. Selain itu banyak murid yang bertanya kepada guru, padahal dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk kerja sama dalam kelompok dan tidak memilih-milih teman kelompok. Bimbingan dan arahan terus diberikan pada siswa agar dapat memecahkan masalahnya bersama dengan kelompoknya masing-masing.

Pada pertemuan pertama diperoleh persentase ketuntasan klasikal adalah 80% dengan rata-rata nilai adalah 79. Selanjutnya pertemuan kedua diperoleh ketuntasan klasikal adalah 82,5% dengan rata-rata nilai 76. Murid sudah mulai bekerja sama dalam kelompoknya, walaupun masih ada murid yang bertanya kepada guru. Pada pertemuan kedua ini dapat dilihat rata-rata nilai tes hasil belajar murid menurun, dikarenakan materi yang dipelajari agak sulit dan masih baru bagi murid. Setelah dilakukan tes hasil belajar pada siklus pertama maka

diperoleh rerata ketuntasan klasikal adalah 82,5%, dan rerata hasil belajar adalah 77. Data dapat dilihat pada (lampiran G 1).

Pada siklus kedua yaitu pertemuan ketiga dan keempat murid sudah lebih baik dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan ketiga (siklus kedua) diperoleh persentase ketuntasan klasikal adalah 90% dengan rata-rata nilai tes hasil belajar murid adalah 82 dan pada pertemuan keempat diperoleh ketuntasan klasikal meningkat menjadi 92,5% dengan rata-rata nilai 84. Setelah dilakukan tes hasil belajar pada siklus kedua maka diperoleh rerata ketuntasan klasikal adalah 97,5% dan rerata hasil belajar adalah 83.

Data dapat dilihat pada (lampiran G.2).

Dengan demikian hasil analisis tindakan mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA murid pokok bahasan bumi dan alam semesta kelas IVB SDN 033 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Penerapan Model Pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas IVB SDN 033 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Pada siklus pertama ketuntasan klasikal 82,5% dan pada siklus kedua 97,5%

B. Saran

Telah terbukti pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA murid, maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran kooperatif sebagai alternatif dalam mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar murid.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan murid, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran IPA maupun mata pelajaran yang lainnya
3. Penelitian ini sebagai landasan berpijak bagi peneliti lainnya yang berminat mengembangkanny

Daftar Pustaka

- C. Asri Budi Ningsi. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Rosda Karya
- Gimin dkk. 2008. *Model-Model Pembelajaran*, Pekanbaru: Cendikia Insani
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Jakarta: PT Raja Garfindo
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer*, Jakarta: Bumi Aksara
- Martinis. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaun Persada
- Masnur Muclich. 2008. *KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- R. Conny Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Sardiman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin. 2009. *Cooperatif Learning*, Bandung: Nusa Media
- Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suryobroto B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Winarno Surakhman. 1982. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Bandung: Tarsito